

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan entitas nirlaba sebagai salah satu sektor keuangan di Indonesia merupakan hal yang tabu di masyarakat. Organisasi jenis ini adalah organisasi non profit yang menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya pada pihak eksternal, misalnya organisasi pelayanan kesehatan, pendidikan, layanan sosial dan keagamaan. Semakin maraknya entitas nirlaba yang bermunculan di era sekarang ini mengharuskan adanya akuntabilitas dan transparansi dalam mempertanggungjawabkan hasil kinerja yang telah dilakukan oleh entitas tersebut. Banyak sekali kasus yang diakibatkan oleh tidak terbukanya sebuah entitas nirlaba contohnya kasus Panti Sosial Tresna Werdha di Pare-Pare Sulawesi yang terungkap sekitar September 2011 dimana entitas nirlaba ini mengatasnamakan Panti untuk meraup keuntungan pribadi bahkan para penghuni panti disugahi makanan basi oleh pengelola panti dan diberikan tempat huni yang tidak layak tinggal karena dana yang diberikan untuk kebutuhan penghuni panti dialihkan untuk kepentingan pribadi (Scribd,2018).

Begitu juga dengan Panti Asuhan Samuel yang melakukan kekerasan kepada anak asuh serta melakukan kecurangan-kecurangan dalam menggunakan sumbangan donatur (Nabila, 2018). Agar tidak terjadi masalah/kecurangan seperti pada kasus-kasus tersebut, sebuah laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban entitas nirlaba kepada pihak donatur perlu dibuat.

Menurut PSAK 45, entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (IAI, 2017:45.1). Entitas nirlaba memperoleh modal sendiri atau *fund capital* dengan cara memperbesar surplus yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan donasi dari individu atau sekelompok masyarakat. Sumbangan atau bantuan donasi perlu dicatat dan dibuatkan laporan agar terjadinya transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola sumbangan atau bantuan donasi tersebut, juga berfungsi sebagai

informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (donatur, pemerintah, dan lain-lain) untuk melihat perkembangan organisasi dan untuk pengambilan keputusan untuk berdonasi. Melihat pentingnya laporan keuangan bagi sebuah entitas khususnya entitas nirlaba, maka perlu ada suatu aturan baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, IAI mengeluarkan PSAK mengenai organisasi nirlaba yaitu PSAK 45.

Panti Asuhan Al-Amanah Palembang merupakan entitas nirlaba yang berada di Kota Palembang dulunya bernama Yayasan Sosial Al-Amanah Panti Asuhan dan Asuhan Luar Panti (*Foster Car*) yang mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 disebabkan kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Praktik penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan hanya pada pencatatan arus dana masuk dan keluar, laporan keuangan yang disajikan Panti Asuhan Al-Amanah Palembang hanya dibuat untuk pertanggungjawaban kepada donatur, namun belum sesuai dengan PSAK 45 sebagai dasar untuk menyusun pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 45 dengan melihat catatan-catatan dan laporan keuangan yang telah dibuat Panti Asuhan Al-Amanah Palembang selama bulan Desember 2017. Sehingga dalam menyusun laporan akhir ini penulis memilih judul **“Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa masalah pokok pada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang ialah belum menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan entitas nirlaba yang mengacu pada PSAK 45, maka masalah khusus pada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang yaitu:

1. Belum membuat Laporan Aktivitas, sehingga tidak tersedia informasi mengenai pengaruh dan hubungan transaksi dan peristiwa lain yang mengubah sifat aset neto.
2. Belum membuat Laporan Posisi Keuangan, hal ini menyebabkan tidak diketahuinya berapa aset, liabilitas dan aset neto panti asuhan
3. Belum membuat Laporan Arus Kas, hal ini menyebabkan tidak diketahuinya arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi pada panti selama periode tertentu.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar dalam pembahasan masalah menjadi terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dirumuskan sehingga dapat menghasilkan alternatif pemecahan yang baik. Oleh karena itu penulis membatasi pembahasan hanya pada aspek transaksi keuangan Panti Asuhan Al-Amanah selama bulan Desember 2017 dan mengacu pada PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Data perusahaan yang akan digunakan adalah laporan keuangan, catatan keuangan Panti Asuhan Al-Amanah Palembang selama pada bulan Desember tahun 2017.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka tujuan pokok dari penulisan laporan akhir ini ialah untuk menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan entitas nirlaba mengacu pada PSAK Nomor 45, sehingga tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Agar panti membuat laporan aktivitas sehingga diperoleh informasi mengenai pengaruh dan hubungan transaksi dan peristiwa lain yang mengubah sifat aset neto.
2. Agar panti membuat laporan posisi keuangan untuk mengetahui berapa aset, liabilitas dan aset neto panti

3. Agar panti membuat laporan arus kas sehingga diketahui arus kas masuk dan arus kas keluar yang dilakukan oleh panti selama periode tertentu

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbang saran mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba pada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang.
2. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan entitas nirlaba.
3. Dapat digunakan untuk studi pustaka atau pedoman yang dapat dijadikan sumber bacaan bagi mahasiswa/i di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:194), metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Riset Lapangan
Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan ini. Dalam riset ini penulis menggunakan dua cara, yaitu :
 - a. *Interview* (Wawancara)
Yaitu wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan mengenai informasi perusahaan dan pertanggungjawaban data yang ada dalam penulisan ini.
 - b. *Kuisisioner* (Angket)
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. *Observasi* (Pengamatan)
Yaitu pengumpulan data dengan peninjauan langsung mengenai kegiatan kerja didalam mengelola keuangan perusahaan.
2. Studi Kepustakaan
Yaitu metode pengumpulan data dengan membaca semua hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang penulis gunakan adalah:

1. Riset Lapangan
 - a. *Interview* (Wawancara)
Yaitu wawancara langsung dengan pihak Panti Asuhan Al-Amanah Palembang mengenai informasi panti.
 - b. *Observasi* (Pengamatan)
Yaitu pengumpulan data dengan peninjauan langsung ke Panti Asuhan Al-Amanah Palembang mengenai pelaporan keuangan yang dibuat.
2. Studi Kepustakaan
Yaitu mempelajari buku-buku, peraturan-peraturan, dan berbagai sumber bacaan lain yang berhubungan dengan pelaporan keuangan entitas nirlaba yang sesuai dengan PSAK 45.

Data adalah kumpulan pengamatan keterangan yang diperoleh dari suatu pengamatan yang dapat diolah menjadi informasi. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013: 3). Berdasarkan cara memperolehnya data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer
Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya/ objek penelitian.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan dan digunakan oleh pihak lain.

Berdasarkan jenis-jenis data yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data yang diperoleh penulis dari entitas yaitu :

1. Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli . selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak pimpinan Panti Asuhan Al-Amanah Palembang untuk mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan yang terkait dengan penerapan laporan keuangan.

2. Data sekunder berupa pencatatan keuangan, dokumen-dokumen serta laporan keuangan Panti Asuhan Al-Amanah Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka acuan penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi 5 (lima) bab pembahasan, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun teori-teori yang diuraikan adalah pengertian dan tujuan laporan keuangan; pengertian dan karakteristik entitas nirlaba; pengertian, tujuan dan fungsi panti asuhan, laporan keuangan entitas nirlaba menurut PSAK 45, dan proses pembuatan laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Panti Asuhan Al-Amanah Palembang antara lain mengenai sejarah singkat organisasi, struktur organisasi organisasi serta pembagian tugas, kegiatan usaha, catatan keuangan, dan laporan keuangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis pencatatan keuangan, dokumen dan laporan keuangan Panti Asuhan Al-Amanah Palembang, lalu menerapkan

pelaporan keuangan Panti Asuhan Al-Amanah Palembang yang sesuai dengan PSAK 45.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan saran kepada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang yang mungkin dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada.